



Optimalisasi Peran Dosen Pendamping Program dalam Mendampingi Mahasiswa Studi Independen Perkumpulan Sosial Ekonomi Akselerator Lab (SEAL) Malang pada Program Magang dan Studi Independen Bersertifikat (MSIB) Angkatan 7

Optimizing the Role of Program Supervisor in Assisting Independent Study Students of the Malang Social Economic Accelerator Lab Association (SEAL) in the Certified Independent Study and Internship Program (MSIB) Batch 7

Nurjayanti^{1*}, Nurul Fadhillah S², Yati Bt Samsuddin³, Masni Sanmas⁴

¹⁻³Universitas Negeri Makassar, Indonesia

⁴Universitas Muhammadiyah Papua, Indonesia

*Penulis Korepondensi: nurjayanti@unm.ac.id¹

Article History:

Naskah Masuk: 08 Agustus 2025;

Revisi: 22 Agustus 2025;

Diterima: 19 September 2025;

Terbit: 30 September 2025

Keywords: Certified Independent Study, Content Creator, Graduate Learning Outcomes, Internship Program, Program Supervisor

Abstract: The gap between students' theoretical competencies in higher education and the practical skills required in the professional and industrial world has driven the Ministry of Education, Culture, Research, and Technology (Kemendikbudristek) during the Kabinet Indonesia Maju 2019–2024 period to initiate the Certified Internship and Independent Study Program (MSIB). This program is part of the Merdeka Belajar–Kampus Merdeka (MBKM) curriculum and involves students, industry partners, supervising lecturers, and university coordinators. This community service activity focuses on optimizing the role of the Program Supervising Lecturer (Dosen Pendamping Program/DPP) in ensuring that all learning experiences gained by students during internships align with each study program's learning outcomes (CPL). The activity was conducted at Perkumpulan Sosial Ekonomi Akselerator Lab (SEAL) Malang using an active mentoring strategy consisting of three stages: preparation, implementation, and evaluation. A total of 46 students participated in two roles—Content Creator & Communication Strategic and AWS Certification (Full Stack Cloud Engineering)—for one semester. The results indicate that structured and intensive mentoring significantly enhanced learning effectiveness, strengthened students' competencies, and bridged the gap between academic curricula and industry needs. Thus, the role of the Supervising Lecturer is proven to be essential in supporting the successful implementation of the MSIB program.

Abstrak

Kesenjangan antara kemampuan teoretis mahasiswa dan kebutuhan keterampilan praktis di dunia kerja menjadi latar belakang lahirnya Program Magang dan Studi Independen Bersertifikat (MSIB) yang digagas oleh Kemendikbudristek pada era Kabinet Indonesia Maju 2019–2024. Program ini merupakan bagian dari kebijakan Merdeka Belajar–Kampus Merdeka (MBKM) dan melibatkan mahasiswa, mitra industri, dosen pendamping, serta koordinator perguruan tinggi. Kegiatan pengabdian ini berfokus pada optimalisasi peran Dosen Pendamping Program (DPP) dalam memastikan kesesuaian proses pembelajaran di tempat magang dengan capaian pembelajaran lulusan (CPL) setiap program studi. Pelaksanaan pengabdian dilakukan di Perkumpulan Sosial Ekonomi Akselerator Lab (SEAL) Malang dengan menerapkan strategi pendampingan aktif yang mencakup tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Sebanyak 46 mahasiswa dari berbagai perguruan tinggi berpartisipasi pada dua posisi, yaitu Content Creator & Communication Strategic serta AWS Certification (Full Stack Cloud Engineering) selama satu semester. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pendampingan intensif dan terstruktur mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran, memperkuat pencapaian kompetensi mahasiswa, serta membantu menyelaraskan kurikulum akademik dengan kebutuhan dunia usaha dan industri. Dengan demikian, peran DPP terbukti strategis dalam mendukung keberhasilan implementasi program MSIB.

Kata Kunci: Capaian Pembelajaran Lulusan, Content Creator, Dosen Pendamping Program, Program Magang, Studi Independen Bersertifikat

1. PENDAHULUAN

Terdapat kesenjangan yang signifikan antara kompetensi teoretis yang diperoleh di perguruan tinggi dengan keterampilan praktis yang dibutuhkan di dunia usaha dan industri (DUDI). Mahasiswa kerap menghadapi tantangan dalam menerapkan pengetahuan akademisnya pada lingkungan profesional yang sesungguhnya. Kondisi ini yang disebut sebagai kesenjangan kompetensi (Hisjam, Zain, & Laksono, 2024). Penelitian menunjukkan bahwa kesenjangan ini muncul karena kurikulum di perguruan tinggi belum sepenuhnya mencerminkan kebutuhan dan dinamika dunia kerja (Risky et al., 2025). Di Indonesia, situasi tersebut juga diperparah oleh lemahnya kolaborasi antara perguruan tinggi dan industri dalam pengembangan keterampilan praktis mahasiswa (Pranita, 2025). Menurut Xu et al. (2025), integrasi antara pembelajaran berbasis teori dan pengalaman langsung di lapangan merupakan strategi efektif untuk mengurangi kesenjangan tersebut. Selain itu, dalam konteks global, Rikala et al. (2024) menekankan bahwa kesenjangan keterampilan menjadi tantangan utama dalam era Industri 4.0 karena perubahan teknologi yang cepat tidak diimbangi oleh sistem pendidikan yang adaptif. Rhinehart (2024) menambahkan bahwa kerja sama intensif antara dosen, mahasiswa, dan pelaku industri dapat membantu memperkecil jarak antara pembelajaran akademik dan praktik profesional. Sementara itu, Akash (2024) menegaskan pentingnya kolaborasi industri–akademia secara berkelanjutan guna memastikan bahwa lulusan memiliki kompetensi yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja masa kini.

Kesenjangan kompetensi menjadi salah satu masalah yang urgen dan krusial di pasar tenaga kerja Indonesia. Di satu sisi, secara kuantitas tenaga kerja yang merupakan lulusan perguruan tinggi jumlahnya cukup banyak tersebar di seluruh Indonesia, namun secara kualitas masih terhalang oleh kesenjangan kompetensi tersebut. Hal ini terlihat dari rendahnya kemampuan lulusan dalam memenuhi tuntutan keterampilan kerja, baik teknis maupun nonteknis, yang dibutuhkan oleh dunia usaha dan industri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa banyak lulusan pendidikan tinggi, terutama diploma, belum memiliki employability skills yang memadai, seperti kemampuan komunikasi, kerja sama tim, dan pemecahan masalah (Febriana et al., 2023). Selain itu, penelitian lain menegaskan bahwa relevansi antara kompetensi lulusan dengan kebutuhan tenaga kerja di Indonesia masih rendah, terutama dalam hal keterampilan teknis dan adaptasi terhadap perubahan kebutuhan industri (Astuti, Bratamanggala, & Sugiyanto, 2023). Kondisi ini menunjukkan bahwa sistem pendidikan tinggi perlu melakukan penyesuaian kurikulum dan kolaborasi dengan dunia kerja agar kesenjangan kompetensi dapat diminimalkan.

Muhson et al., (2012) pada hasil penelitiannya mengemukakan bahwa relevansi lulusan perguruan tinggi dengan dunia kerja masih menjadi isu penting, di mana banyak lulusan belum memiliki kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan pasar kerja saat ini. Selanjutnya, temuan ini diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Dianita Pramesti et al., 2024) yang menegaskan bahwa kesenjangan antara pendidikan tinggi dan dunia kerja dapat dipersempit melalui komitmen dan kolaborasi yang kuat dari semua pihak.

Sebagai upaya mengatasi kesenjangan kompetensi, pemerintah melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi RI, meluncurkan kurikulum Merdeka Belajar – Kampus Merdeka (MBKM) yang berisi delapan program, salah satunya ialah program Magang dan Studi Independen Bersertifikat (MSIB). MSIB ini diselenggarakan langsung di tingkat Kementerian dan disebut sebagai program *flagship* (unggulan) dan melibatkan kolaborasi bersama mitra dari berbagai perusahaan, lembaga/instansi terkemuka. Tujuan utama pelaksanaan program MSIB ini ialah mendorong mahasiswa menguasai berbagai keilmuan dan kompetensi yang relevan agar siap memasuki dunia usaha dan industri serta mampu menghadapi tantangan zaman. Program MSIB ini memfasilitasi mahasiswa untuk memperoleh pengalaman belajar di luar lingkungan perguruan tinggi secara langsung dan mendalam, berinteraksi secara intensif dengan dunia usaha dan industri yang kemudian pengalaman tersebut dapat diakui sebagai bagian dari kurikulum akademik mahasiswa atau dengan kata lain dapat dikonversi maksimal 20 SKS (Satuan Kredit Semester) di perguruan tinggi asal masing-masing. Jenis kegiatan program MSIB ini terbagi menjadi dua, yaitu Magang dan Studi Independen (Direktorat Belmawa, Dirjen Diktiristek, Kemendikbudristek, 2024).

Program Magang berfokus pada kegiatan yang melibatkan langsung mahasiswa dalam aktivitas dan proyek nyata di internal mitra. Sementara program Studi Independen berfokus pada kegiatan di mana mahasiswa mempelajari dan menguasai kompetensi spesifik yang dibutuhkan oleh dunia usaha dan industri, yang berorientasi pada teknologi atau *soft skills* tertentu (Pembelajaran et al., 2024). Adapun kegiatan pengabdian ini, fokus pada jenis kegiatan Studi Independen.

Pelaksanaan kegiatan Studi Independen melibatkan peran berbagai pihak, yaitu mahasiswa sebagai peserta, mitra sebagai tempat mahasiswa melakukan kegiatan, Dosen Pendamping Program (DPP) sebagai pihak yang bertugas melakukan pendampingan baik terhadap mahasiswa maupun terhadap mitra, termasuk menginisiasi konsolidasi masalah yang timbul, mengevaluasi pembelajaran yang dilakukan mitra, memberikan rekomendasi konversi dan rekognisi SKS, serta aktif berkoordinasi dengan seluruh pihak yang terlibat. Selain itu, terdapat juga Koordinator Perguruan Tinggi yang mengkoordinir mahasiswa yang terlibat di

masing-masing perguruan tinggi, serta tim Kemendikbustek yang bertindak sebagai penyelenggara program.

Jika ditelaah lebih jauh, peran Dosen Pendamping Lapangan dalam program ini sangatlah penting karena menjadi satu-satunya pihak yang bertanggung jawab memastikan kelancaran program dengan aktif berkoordinasi dengan seluruh pihak yang terlibat. Utamanya, Dosen Pendamping Program menjadi rujukan pertama jika mahasiswa mengalami masalah selama mengikuti program MSIB, seperti masalah adaptasi, eksploitasi, perundungan, kekerasan seksual, atau masalah etika kerja lainnya. Untuk itu, dalam kegiatan pengabdian ini, sangat penting untuk mengoptimalkan peran Dosen Pendamping Program MSIB tersebut agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai secara maksimal.

Tujuan pengabdian ini sejalan dengan tujuan utama pelaksanaan program MSIB namun lebih difokuskan kepada optimalisasi peran Dosen Pendamping Program melalui implementasi strategi pendampingan yang dilakukan oleh salah seorang Dosen Pendamping Program, khususnya yang bertugas pada salah satu mitra bernama Perkumpulan Sosial Ekonomi Akselerator Lab (SEAL) Malang, Jawa Timur dengan jumlah mahasiswa yang didampingi sebanyak 46 orang (termasuk yang mengundurkan diri), dan lebih dikhususkan lagi pada pelaksanaan program MSIB Angkatan 7. Harapan utama dari kehadiran Dosen Pendamping Lapangan ini ialah mampu bertindak sebagai penghubung dan fasilitator yang memastikan kegiatan mahasiswa di internal mitra terintegrasi dengan Capaian Pembelajaran Lulusan masing-masing Program Studi peserta, serta memastikan kelancaran pelaksanaan program dari awal hingga akhir.

2. METODE

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode pendampingan aktif yang dapat dibagi menjadi tiga bagian utama, yaitu tahap pendahuluan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi.

Pada tahap pendahuluan, dilakukan kegiatan pembekalan terhadap seluruh pihak yang terlibat, termasuk pembekalan bagi Dosen Pendamping Program. Pembekalan tersebut bertujuan agar Dosen Pendamping Program memiliki perencanaan strategi pendampingan yang efektif.. Setelah menerima pembekalan, Dosen Pendamping Program membuat daftar kegiatan bulanan yang berisi target yang harus dicapai yang tentunya dapat dicapai dengan penerapan strategi pendampingan yang tepat. Selanjutnya, Dosen Pendamping Program melakukan koordinasi awal dengan mitra Perkumpulan Sosial Ekonomi Akselerator Lab (SEAL) untuk menyelaraskan tujuan program. Dosen Pendamping Program juga memanfaatkan teknologi

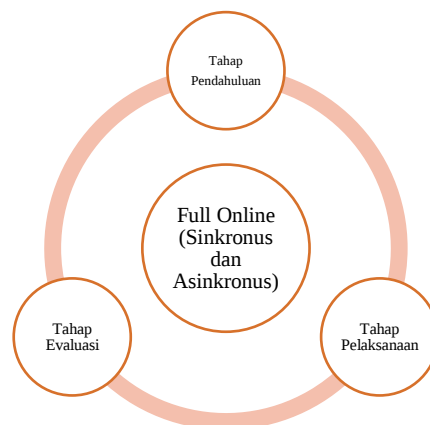
berupa WhatsApp Grup secara terpisah antara mahasiswa dan pihak mitra, untuk selanjutnya digunakan sebagai wadah berkomunikasi.

Tahap selanjutnya ialah pelaksanaan yang berlangsung dari bulan Agustus hingga Desember 2024. Pada tahap ini, Dosen Pendamping Program mulai melakukan kegiatan pendampingan secara berkala. Bentuk pendampingan berupa koordinasi rutin dengan PIC mitra, berinteraksi dengan mahasiswa baik melalui WhatsApp Grup maupun pertemuan rutin secara virtual menggunakan Zoom atau Google Meeting, rutin mengingatkan dan memantau pengerjaan serta pengumpulan laporan bulanan dan laporan akhir mahasiswa di platform MSIB serta mengingatkan mahasiswa untuk secara disiplin mengisi *logbook* kegiatan harian yang dibuat khusus oleh SEAL.

Tahap terakhir yaitu tahap evaluasi yang dilakukan dengan melakukan analisis hasil penilaian kompetensi, memberikan rekomendasi rencana rekognisi SKS, dan diakhiri dengan penyusunan dan pengumpulan laporan akhir. Evaluasi ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana mahasiswa telah mencapai kompetensi yang diharapkan.

Adapun subyek pengabdian adalah 46 orang mahasiswa yang berasal dari berbagai perguruan tinggi negeri maupun swasta yang ada di Indonesia serta pihak mitra dalam hal ini PIC dan para mentor yang berjumlah 6 orang. Adapun asal perguruan tinggi ke-46 mahasiswa tersebut ialah Universitas Negeri Malang, Universitas PGRI Kanjuruhan Malang, Universitas Negeri Manado, Universitas Negeri Surabaya, Universitas Amikom Yogyakarta, Universitas Muhammadiyah Malang, Universitas Merdeka Malang, Sekolah Tinggi Teknologi Terpadu Nurul Fikri, Institut Teknologi Nasional Malang, Universitas Bina Sarana Informatika, Politeknik Elektronika Negeri Surabaya, dan Universitas Brawijaya (Nurjayanti, 2024).

Sementara untuk tempat dan lokasi pendampingan ini dilaksanakan secara daring penuh, baik secara sinkronus maupun asinkronus. Tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dapat digambarkan melalui diagram berikut ini:



Gambar 1. Diagram Tahap Pelaksanaan Kegiatan

3. HASIL

Kegiatan pengabdian yang berlangsung selama lima bulan ini terealisasi dengan lancar, utamanya jika ditinjau dari peran Dosen Pendamping Program yang bertugas di Perkumpulan Sosial Ekonomi Akselerator Lab (SEAL) Malang. Salah satu indikator yang menunjukkan realisasi tugas dan peran Dosen Pendamping Program ialah tercapainya kompetensi yang diharapkan. Tercapainya kompetensi tersebut dapat dilihat pada keberhasilan konversi dan rekognisi Satuan Kredit Semester (SKS) seluruh mahasiswa di perguruan tinggi asalnya masing-masing. Keberhasilan konversi dan rekognisi berarti bahwa kesenjangan kompetensi akademis dan kebutuhan dunia kerja dan industri dapat teratasi.

Pada tabel berikut ini merupakan rincian bentuk-bentuk aksi pendampingan yang dilakukan oleh Dosen Pendamping Program yang ditugaskan mendampingi mahasiswa dan mitra di Perkumpulan Sosial Ekonomi Akselerator Lab (SEAL) Malang (Nurjayanti, 2024):

Tabel 1. Bentuk Aksi Pendampingan

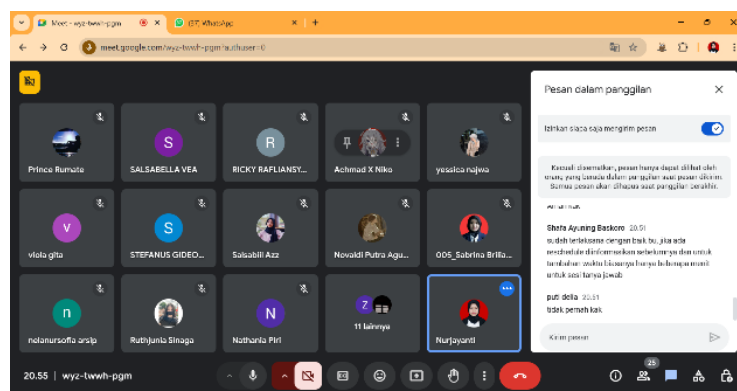
No	Jenis Pendampingan	Aksi Pendampingan
1.	Pendampingan Link-and-Match	Dosen Pendamping Program secara aktif menganalisis rincian kegiatan yang dilaksanakan oleh mitra kepada mahasiswa magang, seperti <i>outcome softskill</i> dan <i>outcome technical skill</i> . Pendampingan ini memastikan bahwa setiap kegiatan yang dicatat oleh mahasiswa di logbooknya masing-masing diselesaikan dengan baik dan berhubungan langsung dengan mata kuliah yang akan dikonversi dan direkognisi di perguruan tinggi asalnya masing-masing.
2.	Monitoring Kemajuan Berkala	Dosen Pendamping Program rutin melakukan koordinasi dengan PIC mitra dan memantau pengisian logbook harian mahasiswa. Aktivitas ini menjadi bukti bahwa mahasiswa secara konsisten terlibat dalam kegiatan praktis, seperti strategi komunikasi dan programming for DevOps, yang merupakan implementasi langsung dari teori yang telah mereka pelajari.

- | | |
|--------------------------------|---|
| 3. Manajemen Kasus dan Konflik | Dosen Pendamping Program bertindak sebagai penengah dan pengelola kasus khusus, seperti memproses pengunduran diri mahasiswa dalam program MSIB ini. Serta memberi bimbingan secara langsung kepada mahasiswa yang mengalami kendala dalam pengisian logbook dan laporan bulanan. Aksi ini menjamin bahwa proses administrasi dan pembelajaran mahasiswa berjalan lancar dan terstruktur. |
|--------------------------------|---|

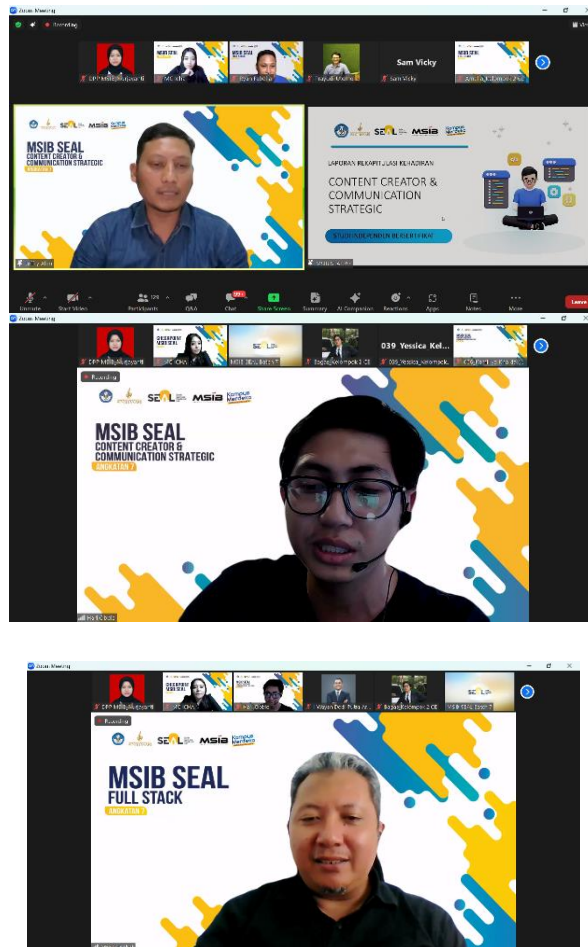
Secara umum, program Magang dan Studi Independen Bersertifikat (MSIB) angkatan 7 di Perkumpulan Sosial Ekonomi Akselerator Lab (SEAL) Malang berjalan dengan sangat lancar dan tanpa masalah yang berarti bagi seluruh pihak yang terlibat. Seluruh mahasiswa yang didampingi (tidak termasuk mahasiswa yang mengundurkan diri) berhasil menyelesaikan seluruh kegiatan dengan lancar, yakni mampu melengkapi laporan akhir dan berhasil memperoleh penilaian kompetensi oleh masing-masing mentornya yang ditunjuk oleh mitra.

Seluruh capaian pembelajaran dalam program MSIB di SEAL Malang mampu memfasilitasi keberhasilan pengakuan akademik, di mana mahasiswa secara kolektif berhasil mengkonversi dan merekognisi sebanyak 20 SKS di perguruan tinggi asalnya masing-masing. Keberhasilan konversi dan rekognisi ini menjadi indikator kuat bahwa kompetensi praktis yang diperoleh mahasiswa selama program, sepenuhnya diakui sebagai Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) program studi mereka.

Kegiatan pendampingan dapat digambarkan secara singkat melalui penyajian dokumentasi berikut ini:



Gambar 2. *Controlling Mingguan (DPP dan Mahasiswa)*

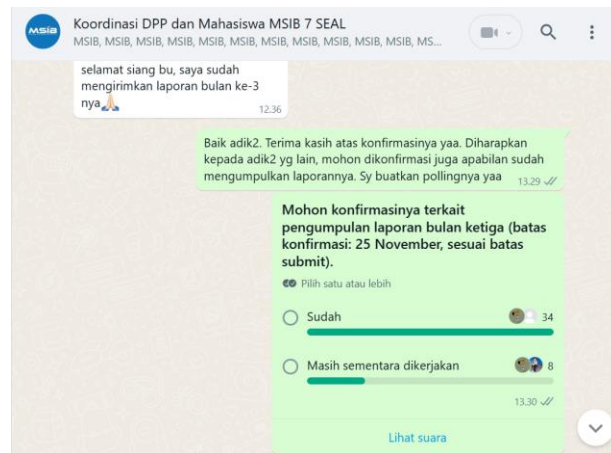


Gambar 3. Pertemuan DPP dengan PIC Mitra dan Para Mentor

Mitra dan Mahasiswa Pendampingan DPP Laporan Bulanan dan Akhir Mahasiswa Profil dan Aspek Akhir Mahasiswa Status Honorarium DPP Termini 1

LAPORAN BULANAN MAHASISWA						
ID KEGIATAN DPP-NDN: 118480-14261210201						
Isi tabel angka 0 dengan kombinasi '0' Kegiatan DPP-NDN, kemudian tekan enter. Contoh: 112233-11223445566						
No HP Mahasiswa	Status Laporan Bulanan 1	Laporan Bulanan 1	Status Laporan Bulanan 2	Laporan Bulanan 2	Status Laporan Bulanan 3	Laporan Bulanan 3
0891330579	ACCEPTED	1. Selama bulan ini, sa...	ACCEPTED	1. Selama bulan Okto...	ACCEPTED	1. Selama bulan ini, ak...
08115018049	ACCEPTED	1. Aktivitas dan koord...	ACCEPTED	1. kegiatan mentoring...	ACCEPTED	1. kegiatan mentoring...
08129080792	ACCEPTED	Bulan pertama meng...	ACCEPTED	Mengikuti Studi Indop...	-	DRAFT
08126081087	ACCEPTED	Pada periode eval bul...	ACCEPTED	Selama satu bulan in...	-	DRAFT
08947347965	ACCEPTED	1. Kegiatan SB Full Sta...	ACCEPTED	1. Pada bulan kedua me...	-	DRAFT
088743114200	ACCEPTED	1. Aktivitas dengan me...	ACCEPTED	1. aktivitas yang dilakuk...	-	DRAFT
08116050827	ACCEPTED	Laporan bulanan 1 t...	ACCEPTED	LAPORAN BULANAN 2...	-	DRAFT
08181486833	ACCEPTED	Proses mentoring dan...	ACCEPTED	Proses mentoring dan k...	-	DRAFT
08121159968	ACCEPTED	Bulan ke 1 September...	ACCEPTED	1. Bagaimana aktivitas...	-	DRAFT
0873037159	ACCEPTED	1. mentor sangat mem...	ACCEPTED	1. mentor menurut saya...	-	DRAFT
08947670891	ACCEPTED	1. Aktivitas mentoring...	ACCEPTED	1. Aktivitas mentoring...	-	DRAFT
081340184648	DRAFT	-	DRAFT	-	-	DRAFT
0438176180533	ACCEPTED	1. Bagaimana aktivitas...	ACCEPTED	Bagaimana aktivitas me...	-	DRAFT
0814576180433	ACCEPTED	sewa mengikuti studi in...	ACCEPTED	Pada laporan Bulatan bul...	-	DRAFT
08740380932	ACCEPTED	Selama mengikuti prog...	ACCEPTED	1. Bagaimana Aktivitas...	-	DRAFT
08214388461	ACCEPTED	Selama bulan ini, kegi...	ACCEPTED	Selama program magang...	-	DRAFT
08233816328	ACCEPTED	1. Aktivitas mentoring...	ACCEPTED	1. Aktivitas mentoring...	-	DRAFT

Gambar 4. Pemantauan Logbook/Laporan Bulanan Mahasiswa



Gambar 5. Mengingatkan dan Memantau Pengumpulan Laporan Mahasiswa

Rencana Konversi Mata Kuliah - MSIB 7

Deskripsi formulir

Nama Lengkap *

Teks jawaban panjang

Perguruan Tinggi Asal *

Teks jawaban panjang

Program Studi Asal *

Teks jawaban panjang

Mata Kuliah 1 dan kredit SKSnya *

Teks jawaban panjang

Mata Kuliah 2 dan kredit SKSnya *

Teks jawaban panjang

Mata Kuliah 3 dan kredit SKSnya

Teks jawaban panjang

Mata Kuliah 4 dan kredit SKSnya

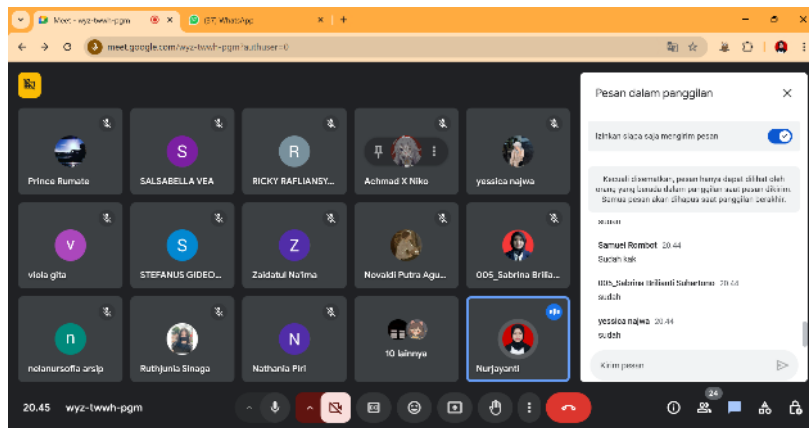
Teks jawaban panjang

Mata Kuliah 5 dan kredit SKSnya

Gambar 6. Mengumpulkan data dari mahasiswa pendampingan terkait rencana konversi mata kuliah di kampus masing-masing untuk kebutuhan Rekomendasi Umum Pengakuan SKS

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	51	52	53	54	55	56	57	58	59	60	61	62	63	64	65	66	67	68	69	70	71	72	73	74	75	76	77	78	79	80	81	82	83	84	85	86	87	88	89	90	91	92	93	94	95	96	97	98	99	100
1	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	51	52	53	54	55	56	57	58	59	60	61	62	63	64	65	66	67	68	69	70	71	72	73	74	75	76	77	78	79	80	81	82	83	84	85	86	87	88	89	90	91	92	93	94	95	96	97	98	99	100

Gambar 7. Data yang dihimpun dari hasil pengisian form oleh mahasiswa pendampingan



Gambar 8. Pemantauan Proses Konversi dan Rekognisi SKS

4. DISKUSI

Sesuai hasil kegiatan pengabdian yang telah diuraikan pada bagian sebelumnya, maka pada diskusi ini akan akan berfokus pada analisis peran Dosen Pendamping Program dalam memfasilitasi kebutuhan dunia usaha dan industri dan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) perguruan tinggi, serta memvalidasi mekanisme pengakuan Satuan Kredit Semester (SKS).

Relevansi Peran Dosen Pendamping Program dalam Perspektif Teori *Constructive Alignment*

Aktivitas Dosen Pendamping Program dalam melakukan pendampingan *link-and-match* secara langsung mendukung teori *Constructive Alignment* dalam desain kurikulum. Teori ini menekankan bahwa Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) sebagai tujuan pembelajaran, aktivitas pembelajaran di mitra, dan asesmen kompetensi akhir harus diselaraskan.

Dosen Pendamping Program berfungsi sebagai desainer yang memastikan keselarasan tersebut (Mohammad Mizan & Mir'atun Nur, 2022). Kegiatan Dosen Pendamping Program yang aktif menganalisis rincian kegiatan mitra (*outcome softskill* dan *outcome technical skill*) dengan kompetensi mata kuliah, misalnya materi *Strategic Management* di mitra dikaitkan dengan mata kuliah Manajemen Strategi di perguruan tinggi, Dosen Pendamping Program memastikan bahwa pengalaman mahasiswa di luar kampus dapat dipertanggungjawabkan secara akademik. Keberhasilan konversi dan rekognisi sejumlah 20 SKS menjadi bukti empiris bahwa proses *Constructive Alignment* melalui intervensi Dosen Pendamping Program telah berhasil.

Penguatan Kompetensi Melalui Prinsip *Experiential Learning*

Aksi pendampingan yang intensif, utamanya pada pengisian logbook dan kemajuan proyek menegaskan bahwa program ini memanfaatkan prinsip *Experiential Learning* (ELT) yang dikembangkan oleh Kolb (1984) yang menekankan bahwa pembelajaran sebagai proses siklus di mana mahasiswa terlibat dalam pengalaman konkret seperti mengikuti kegiatan yang dilaksanakan mitra, diikuti dengan observasi reflektif seperti pengisian logbook harian/laporan bulanan, konseptualisa abstrak seperti penyusunan laporan akhir, dan eksperimentasi aktif seperti pengaplikasian keahlian dan kompetensi.

Kehadiran Dosen Pendamping Program menjamin proses siklus ELT tersebut berjalan efektif. Beberapa kompetensi kunci, seperti kemampuan berpikir kritis dan manajemen proyek merupakan bukti nyata yang telah dicapai berdasarkan siklus ELT ini. Keterlibatan langsung Dosen Pendamping Program dalam memantau pengisian logbook dan laporan bulanan serta laporan akhir mahasiswa merupakan mekanisme vital yang dapat memastikan dan menjamin pengalaman berkegiatan mahasiswa di mitra benar-benar menjadi pengalaman belajar yang tervalidasi.

Dosen Pendamping Program sebagai Penggerak *Link-and-Match*

Fenomena kesenjangan kompetensi yang telah dipaparkan di awal, teratasi melalui peran Dosen Pendamping Program sebagai fasilitator utama *link and match*. Peran ini melampaui sekadar monitoring administrasi, melainkan menyangkut peran pedagogis dan manajerial.

Secara pedagogis, Dosen Pendamping Program menerjemahkan kebutuhan dunia usaha dan industri menjadi Capaian Pembelajaran yang terukur. Secara manajerial, Dosen Pendamping Program mampu mengatasi masalah non-akademik, seperti pengunduran diri mahasiswa dan memantau kelengkapan logbook dan laporan. Singkatnya, keberhasilan program ini tercapai oleh intervensi cepat oleh Dosen Pendamping Program yang menunjukkan fungsi kritisnya dalam menjaga integritas program.

Berhasilnya 45 orang mahasiswa menyelesaikan program dan mengkonversi serta merekognisi 20 SKS membuktikan bahwa Dosen Pendamping Program berhasil mengemban tugasnya sebagai jembatan *link-and-match* yang menghasilkan lulusan yang lebih siap dan relevan dengan tuntutan pasar kerja (Wati et al., 2022).

5. KESIMPULAN

Kehadiran Dosen Pendamping Program dalam program Magang dan Studi Independen Bersertifikat (MSIB) angkatan 7, khususnya pada salah satu mitra yaitu Perkumpulan Sosial Ekonomi Akselerator Lab (SEAL) Malang, Jawa Timur terbukti sangat dibutuhkan karena peran sentral yang diemban. Dalam hal ini, berfokus pada pendampingan yang dilakukan oleh salah seorang Dosen Pendamping Program dengan jumlah mahasiswa yang didampingi sebanyak 46 orang (termasuk yang mengundurkan diri).

Peran Dosen Pendamping Program dalam MSIB mampu menjamin bahwa mahasiswa memperoleh kompetensi yang relevan dengan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) masing-masing sesuai program studi di perguruan tinggi asal.

Melalui koordinasi terpadu dengan semua unsur yang terlibat, baik dengan mitra, dengan mahasiswa, dengan Koordinator Perguruan Tinggi, serta dengan tim penyelenggara program dari Kemendikbudristek, serta melalui monitoring yang terstruktur, Dosen Pendamping Program berperan aktif dalam memastikan bahwa kegiatan studi independen berjalan efektif dan memberikan nilai tambah yang signifikan bagi mahasiswa.

Program MSIB ini berhasil memfasilitasi mahasiswa untuk mengaplikasikan pengetahuan mereka yang diperoleh di perguruan tinggi dalam kehidupan nyata (DUDI) dan mengembangkan keterampilan praktis yang dibutuhkan di masa depan, yang dibuktikan dengan keberhasilan konversi dan rekognisi sejumlah 20 SKS di perguruan tinggi asal masing-masing mahasiswa.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Terima kasih tim pengabdian haturkan kepada Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi atas inisiatifnya menyelenggarakan Program Magang dan Studi Independen Bersertifikat (MSIB).

Selanjutnya, ucapan khusus juga dihaturkan kepada mitra program yaitu Perkumpulan Sosial Ekonomi Akselerator Lab (SEAL) Malang, Jawa Timur, khususnya kepada PIC mitra, Bapak Amar Alpabet yang selalu siap diajak berdiskusi tentang kemajuan belajar dan pengerjaan proyek mahasiswa serta kepada 6 orang mentor yang terlibat langsung mendampingi mahasiswa dari awal hingga akhir program. Kerja sama yang sudah terjalin selama ini sangat mendukung peran Dosen Pendamping Program.

DAFTAR REFERENSI

- Akash, R. (2024). *Bridging the gap between industry needs and student competencies: Strategies for industry-academia collaboration*. *SDGS Review: Lifestyle Journal*.
- Astuti, E. D., Bratamanggala, R., & Sugiyanto, S. (2023). *Relevance of vocational higher education graduates with requirements of workforce in Indonesia*. In *Proceedings of the 3rd International Conference on Law, Social Science, Economics, and Education (ICLSSEE 2023)*. EAI. <https://doi.org/10.4108/eai.6-5-2023.2333603>
- Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2024). *Buku panduan Merdeka Belajar–Kampus Merdeka 2024*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Febriana, R., Hanafi, I., Kandriasari, A., Nuryanto, A., Soeprijanto, S., Muksin, M., & Mamat, A. B. (2023). *Employability skills and self-perception of Diploma 3 graduates in the world of work*. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 13(2), 121–131. <https://doi.org/10.21831/jpv.v13i2.54039>
- Hisjam, M., Zain, E. N. A., & Laksono, P. W. (2024). *A study on the gap between the competencies of industrial engineering undergraduate students and the competency requirements of the job market in Indonesia*. *ASEAN Journal of Engineering Education*, 8(2), 172–180. <https://doi.org/10.11113/ajee2024.8n2.175>
- Kolb, D. A. (1984). *Experiential learning: Experience as the source of learning and development*.
- Mizan, H. M., & Nur, A. M. (2022). *Desain penyetaraan aktivitas non-perkuliahan program Merdeka Belajar–Kampus Merdeka program studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia*. *Refleksi Pembelajaran Inovatif*, 4(1), 521–534. <https://doi.org/10.20885/rpi.vol4.iss1.art3>
- Muhson, A., Wahyuni, D., & Mulyani, E. (2012). *Analisis relevansi lulusan perguruan tinggi dengan dunia kerja*. *Jurnal Economia*, 8(1), 42–52. <https://doi.org/10.21831/economia.v8i1.800>
- Nurjayanti. (2024). *Laporan akhir dosen pendamping program (DPP) magang dan studi independen bersertifikat angkatan 7 tahun 2024*. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Pramesti, K. D., Meisya, N. I., & Amrillah, R. (2024). *Relevansi lulusan perguruan tinggi dengan dunia kerja*. *An Najah: Jurnal Pendidikan Islam dan Sosial Agama*, 3(4), 236–243.
- Pranita, D. (2025). *Transforming vocational higher education on the path to alignment with industry needs: An Indonesian case*. *VTE Journal*.
- Rhinehart, R. R. (2024, February). *Closing the gap between education and industry*. *Chemical Engineering Progress (CEP)*.
- Rikala, P., et al. (2024). *Understanding and measuring skill gaps in Industry 4.0. Technological Forecasting and Social Change*. <https://doi.org/10.1016/j.techfore.2024.123206>
- Risky, A. F., Suseno, J., Budiman, A., Saefudin, A. S., & Danadibrata, A. P. (2025). *Gap analysis of graduates' competencies in Manufacturing Engineering Department with the industry*. *International Journal of Management, Entrepreneurship, Social Science*

and Humanities (IJMESH). <https://doi.org/10.31098/ijmesh.v4i2.625>

- Wati, C. N., Sukestiyarno, Y. L., Sugiharto, D. Y. P., & Pramono, S. E. (2022). *Kolaborasi perguruan tinggi dan industri dalam implementasi kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM)*. In *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana Universitas Negeri Semarang* (Vol. 5, No. 1, pp. 202–208).
- Xu, M., Liu, R. Z., He, L., Stoodley, M., & Tahvildari, L. (2025). *Beyond the classroom: Bridging the gap between academia and industry with a hands-on learning approach*. *arXiv preprint*.